



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR BEBERAPA  
KALIMAT SEDERHANA TERDIRI ATAS 3 – 5 KATA DENGAN  
INTONASI TEPAT PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 4  
GAMBIRMANIS SEMESTER 2 TAHUN 2017/ 2018**

**Sulastri**

SD Negeri 4 Gambirmanis, Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia

**Artikel Info**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim 12-01-2023  
Diperbaiki 17-01-2023  
Diterima 30-01-2023

**Kata Kunci:**

Metode demonstrasi dan latihan  
Kemampuan membaca lancar  
Kalimat sederhana

**ABSTRAK**

Berhasil tidaknya pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak paling depan dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dan latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar. Kompetensi siswa yang ditingkatkan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kemampuan siswa dalam membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan hasil belajar siswa kelas I dalam Bahasa Indonesia tentang membaca lancar kalimat sederhana. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan dapat mencapai KKM yang diharapkan.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



**Penulis Koresponden:**

**Sulastri**

SD Negeri 4 Gambirmanis, Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: sulastrisdn4gambir@gmail.com

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Ini berarti bahwa pembangunan mempunyai jangkauan yang luas dan jauh. Berhasil tidaknya program pembangunan faktor manusia memegang

peranan yang sangat penting. Untuk pembangunan ini diperlukan manusia yang berjiwa pemikir, kreatif dan mau bekerja keras, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki sifat positif terhadap etos kerja.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. (Sri Khanifah, 2012)

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Sifat materi pelajaran Bahasa Indonesia tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan eksperimental, terutama guru menggunakan metode eksperimen, ceramah maupun tanya jawab terjadi dialog imperatif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk bercerita, berdialog, membaca, menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika perlu variatif metode pembelajaran dapat diterapkan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya.

Demikian juga dengan penguasaan materi siswa Kelas I SD Negeri 4 Gambirmanis, Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang karena pada kondisi awal pada materi membaca, daya serap siswa terhadap materi ini hanya 13,3% atau 2 siswa tuntas dalam pembelajarannya sementara 13 siswa atau 86,6% tidak tuntas karena prestasi belajarnya di bawah KKM yaitu 75. Sementara itu nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 67,00 yang dipandang masih sangat rendah.

Adapun langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yaitu dengan penelitian tindakan kelas. Pada langkah awal guru mencari masalah-masalah yang mengganggu dan menghambat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Setelah permasalahan didapat maka dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode demonstrasi dan latihan untuk mengenal tokoh-tokoh cerita anak. Dengan metode ini diharapkan anak akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

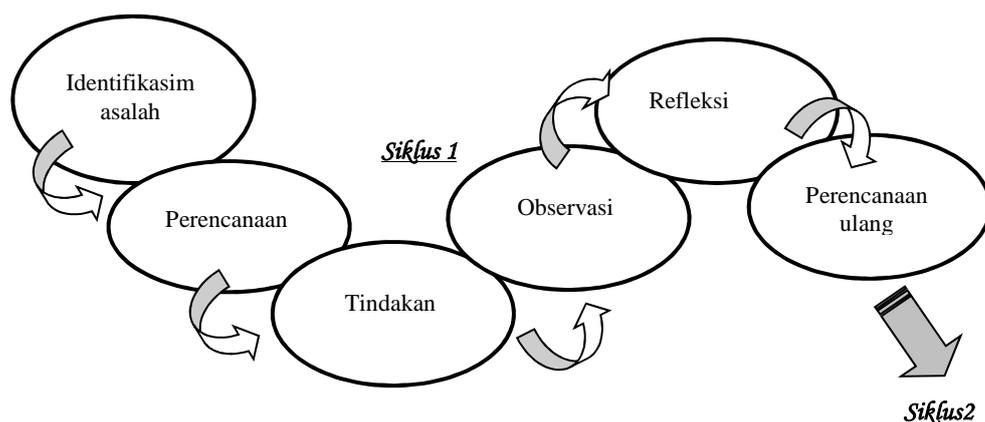
Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dalam penelitian Tindakan Kelas ini penulis mengambil judul: "Penerapan Metode Demonstrasi Dan Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Beberapa Kalimat Sederhana Yang Terdiri Atas 3-5 Kata Dengan Intonasi Yang Tepat Siswa Kelas I SD Negeri 4 Gambirmanis Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018".

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana: (1) Penerapan metode demonstrasi dan latihan untuk meningkatkan materi membaca lancar beberapa kalimat

sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. (2) Peningkatan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan.

## 2. METODE

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Secara skematis, prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Tindakan

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, direncanakan dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2018. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan SD Negeri 4 Gambirmanis, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas I semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 4 Gambirmanis, Kecamatan Pracimantoro semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama meliputi siswa dan guru serta seluruh aktivitasnya selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan sumber data pendukungnya meliputi dokumen yang terkait dengan hasil belajar siswa, beserta latar belakangnya, serta lingkungan kelas dan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrument yang berupa silabus, RPP, Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi, observasi proses, observasi guru dan siswa, dan tes formatif.

Bagian terpenting dari suatu penelitian adalah analisis data. Karena dengan analisis data yang diperoleh pada peneliti yang dilaksanakan dapat memberikan arti yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Analisis data menurut Milles & Huberman, yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/ verifikasi (Sutama, 2012:34). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan dilakukan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara naratif, selain itu juga dibantu

dengan matriks. Sedangkan penarikan simpulan/ verifikasi merupakan kegiatan terpenting di mana peneliti menarik simpulan dan melakukan verifikasi yang mengarah kepada jawaban atau pemecahan atas permasalahan yang dihadapi (Miles & Huberman dalam Utama, 2012:34)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis komperatif dengan membandingkan nilai tes antarsiklus dan deskripsi kualitatif yaitu berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi setiap siklus. Diharapkan dengan menggunakan permainan game rumah angka terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada siswa.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan faktor yang terpenting. Target yang ingin dicapai adalah hasil belajar dalam proses pembelajaran meningkat. Proses pembelajaran penelitian ini yaitu pembelajaran yang kurang baik menjadi baik. Kategori proses pembelajaran didasarkan dengan prosentase banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Kategori proses pembelajaran siswa sebagai berikut: Baik 76% - 100%, Cukup 51% - 75%, Sedang 26% - 50%, Kurang 25%.

Kemampuan siswa tentang pembelajaran membandingkan pecahan sederhana diharapkan sesuai target. Dari kemampuan sedang pada kondisi awal meningkat menjadi rata-rata kemampuan minimal tinggi pada kondisi akhir. Indikator kemampuan sangat tinggi apabila hasil pengamatan selama tindakan memenuhi standar penilaian dalam rentang minimal 16 – 20. Nilai tersebut dirujuk dari keterangan rentang penilaian sebagai berikut: Rendah: 3 – 6, Sedang: 7 – 9, Tinggi: 10 – 12,

Kriteria pengamatan dalam mengambil data kemampuan siswa membaca lancar sebagai berikut: (a) Dapat meladalkan teks dengan baik, skor 1-4. (b) Intonasi membaca teks, skor 1-4. (c) Kelancaran membaca teks, skor 1-4. Kriteria pemberian skor terdapat 4 indikator dengan skor minimal 1 dan total skor akhir maksimal adalah 12.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklus. Nilai individu siswa diperoleh dengan membandingkan skor dasar siswa (rata-rata nilai dasar sebelumnya) dengan nilai sekarang. Dari data perolehan skor untuk tiap tes. Target yang diharapkan dalam hasil belajar siswa tentang membaca lancar adalah rata-rata 38,5 (kurang) pada kondisi awal, pada akhir siklus (siklus 2) diharapkan meningkat menjadi: (a) Rata-rata kelas dengan nilai 75. (b) Target ketuntasan klasikal minimal mencapai 80% dengan KKM 70.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan proses pembelajaran pada prasiklus, masih banyak siswa yang pasif dan ramai sendiri. Secara umum tingkat kemampuan membaca lancar siswa dalam proses pembelajaran di kelas I rendah. Kondisi ini tampak dari beberapa indikasi yang teramati dan dirasakan terutama oleh peneliti sebagai guru kelas selama melaksanakan pembelajaran. Dari table kemampuan membaca lancar prasiklus dapat diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Dari 15 siswa, sebagian besar siswa yaitu 10 memiliki kemampuan membaca lancar yang rendah yaitu sebesar 66,67%. (2) Hanya sebagian kecil siswa yaitu 5 atau sekitar 33,33% yang kemampuan membaca lancarnya masuk dalam kategori sedang. (3) Tidak ada satu pun siswa yang kemampuan membaca lancarnya masuk pada kategori tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Lancar Siswa Prasiklus:

No.	Indikator Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	10	66,67 %
2.	Sedang	5	33,33 %
3.	Tinggi	0	

Secara umum kemampuan membaca lancar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itulah peneliti sekaligus sebagai guru kelas merasa perlu melakukan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas I dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Tahap akhir dari uji kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I SDN 4 Gambirmanis dilaksanakan hari Rabu pada bulan Maret 2018 dengan jumlah siswa ada 15 dan tingkat ketuntasan minimal adalah 70. Guru memberikan soal tes tertulis kepada siswa. Tes tertulis tersebut terdiri dari 10 soal. Pada saat awal pelaksanaan tes siswa antusias dalam mengerjakannya, namun selang beberapa lama terlihat diantara siswa ada yang mencoba untuk bertanya kepada teman lain karena mereka terlihat kebingungan dalam mengerjakan soal. Gambaran tersebut terlihat bahwa persiapan siswa untuk melaksanakan ulangan harian kurang maksimal, tentu saja hal itu akan berdampak pada prestasi belajar mereka. Berikut di bawah ini hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia prasiklus.

Tabel 2. Daftar Rekapitulasi Nilai Prasiklus

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Presentase	Predikat
1.	90-100	0	0	Sangat baik
2.	80-89	0	0	Baik
3.	70-79	2	13,33%	Cukup
4.	< 70	13	86,67%	Perlu bimbingan
	f	15	100%	
	Siswa tuntas	2	13,33	
	Siswa belum tuntas	13	86,67%	

Dari data tersebut tampak bahwa rata-rata nilai formatif adalah 57,73 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 40, serta baru 2 dari 15 siswa (13,33%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Artinya, masih ada 13 siswa (86,67%) yang belum tuntas KKM dan masih harus mengikuti perbaikan pembelajaran. Dari 13 siswa yang belum tuntas tersebut siswa yang mendapat nilai 68 ada 1 siswa dengan presentase 6,67%, siswa yang mendapat nilai 60 ada 4 siswa dengan presentase 26,67%, siswa yang mendapat nilai 55 ada 5 siswa dengan presentase 33,33%, sedangkan siswa yang mendapat nilai 50 ada 1 siswa dengan presentase 6,67%, dan siswa yang mendapat nilai 40 ada 2 dengan presentase 13,33%. Nampak jelas bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah maka guru mengadakan wawancara dengan siswa.

Berdasarkan fakta hasil belajar siswa prasiklus guru mengadakan wawancara dengan siswa untuk mencari informasi rendahnya hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dikelas I. Kegiatan wawancara dengan 2 orang siswa yang bernama Yongki dan Vildan dengan hasil yang diperoleh ternyata siswa merasa bosan tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut sehingga merasa malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Terkait dengan kualitas proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 4 Gambirmanis, peneliti sebagai guru yang bertanggung jawab terhadap kelas tersebut telah mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Materi ajar relatif sulit bagi siswa kelas I; (2) Komunikasi pembelajaran cenderung didominasi guru; (3) Siswa kurang responsif terhadap upaya pelibatan yang dilakukan guru; (4) Secara umum hasil belajar siswa dalam pembelajaran sangat rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut maka guru kelas mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi yang telah guru siapkan yaitu dengan menerapkan Metode demonstrasi dan latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar pada pembelajaran Baha Indonesia.

### 3.2 Hasil Siklus I

Tahap akhir dari proses pembelajaran adalah melaksanakan tahap uji kompetensi. Siklus I siswa kelas I sejumlah 16 siswa pelaksanaan dilakukan di SD Negeri 4 Gambirmanis pada hari Rabu, 09 Mei 2018 pada pukul 07.15 sampai dengan 08.40 WIB dengan tingkat ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Tes yang diberikan sebanyak 10 soal. Pada awal pelaksanaan tes siswa terlihat antusias dalam mengerjakannya namun selang beberapa waktu terlihat diantara mereka yang selalu bertanya kepada teman lain, dan sebaliknya dari mereka terlihat sangat percaya diri juga masih terlihat ada siswa yang nampak kebingungan. Namun siswa yang terlihat kebingungan tetap berusaha menjawab sebisa mereka.

Berdasarkan proses pembelajaran pada Siklus I. Masih banyak siswa yang pasif dan ramai sendiri. Secara umum tingkat kemampuan membaca lancar siswa dalam proses pembelajaran di kelas I rendah. Kondisi ini tampak dari beberapa indikasi yang teramati dan dirasakan terutama oleh peneliti sebagai guru kelas selama melaksanakan pembelajaran. Dari table kemampuan membaca lancar prasiklus dapat diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Dari 15 siswa, sebagian besar siswa yaitu 5 memiliki kemampuan membaca lancar yang rendah yaitu sebesar 33,33%. (2) Hanya sebagian kecil siswa yaitu 5 atau sekitar 33,33% yang kemampuan membaca lancarnya masuk dalam kategori sedang. (3) Dan 5 siswa memiliki kemampuan membaca lancar yang tinggi yaitu sebesar 33,33%.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Lancar Siswa Siklus I

No.	Indikator Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	5	33,33 %
2.	Sedang	5	33,33 %
3.	Tinggi	5	33,34 %
	Jumlah	15	100%

Secara umum kemampuan membaca lancar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I ini mengalami peningkatan yaitu pada kategori Sedang sebesar 5 siswa atau 33,33%, sedangkan kategori tinggi sebesar 5 siswa atau 33,33 dan penurunan pada kategori rendah yakni 5 siswa atau 33,33%. Oleh karena itulah peneliti sekaligus sebagai guru kelas merasa perlu melakukan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas I dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang dilanjutkan pada siklus II.

Tahap akhir dari uji kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I SDN 4 Gambirmanis dilaksanakan hari Rabu pada bulan Mei 2018 dengan jumlah siswa ada 15 dan tingkat ketuntasan minimal adalah 70. Guru memberikan soal tes tertulis kepada siswa. Tes tertulis tersebut terdiri dari 10 soal. Pada saat awal pelaksanaan tes siswa antusias dalam mengerjakannya, namun selang beberapa lama terlihat diantara siswa ada yang mencoba untuk bertanya kepada teman lain karena mereka terlihat kebingungan dalam mengerjakan soal. Gambaran tersebut terlihat bahwa persiapan siswa untuk melaksanakan ulangan harian kurang maksimal, tentu saja hal itu akan berdampak pada prestasi belajar mereka. Berikut di bawah ini hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia prasiklus.

Tabel 4. Daftar Rekapitulasi Nilai Siklus I

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Presentase	Predikat
1.	90-100	0	0	Sangat baik
2.	80-89	0	0	Baik
3.	70-79	7	46,67%	Cukup
4.	< 70	8	53,33%	Perlu bimbingan
	f	15	100%	
	Siswa tuntas	2	46,67%	

Siswa belum tuntas	13	86,67%
--------------------	----	--------

Dari data tersebut tampak bahwa rata-rata nilai formatif adalah 67,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55, serta baru 7 dari 15 siswa (46,67%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Artinya, masih ada 8 siswa (53,33%) yang belum tuntas KKM dan masih harus mengikuti perbaikan pembelajaran. Dari 8 siswa yang belum tuntas tersebut siswa yang mendapat nilai 55 ada 1 siswa dengan presentase 6,67%, siswa yang mendapat nilai 60 ada 5 siswa dengan presentase 33,33%, siswa yang mendapat nilai 65 ada 2 siswa dengan presentase 13,33. Nampak jelas bahwa hasil belajar siswa masih rendah maka guru akan melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi embaca lancar pada siklus I guru mengadakan refleksi yang hasilnya didalam proses pembelajaran siswa masih mengalami kekacauan terutama dalam model pembelajaran yang dirasa baru karena dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan latihan, sehingga pembelajaran selalu didominasi oleh anak yang pandai. Prestasi belajar siswa pada siklus I sudah ada siswa yang mendapat nilai 80. Sehingga sudah terlihat adanya peningkatan prestasi belajar. Siswa yang mendapat nilai diantara rentang 71-80 ada 7 dengan presentase 46,67% Sedangkan 8 siswa mendapat nilai dalam interval <70 8 dengan presentase 53,55%. Berdasarkan data tersebut diambil keputusan dilanjutkan ke siklus II dengan harapan adanya prestasi dan motivasi sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

### 3.3 Hasil Siklus II

Tahap akhir dari proses pembelajaran adalah melaksanakan tahap uji kompetensi. Siklus II siswa kelas I sejumlah 16 siswa pelaksanaan dilakukan di SD Negeri 4 Gambirmanis pada hari Rabu, 09 Mei 2018 pada pukul 07.15 sampai dengan 08.40 WIB dengan tingkat ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Tes yang diberikan sebanyak 10 soal. Pada awal pelaksanaan tes siswa terlihat antusias dalam mengerjakannya namun selang beberapa waktu terlihat diantara mereka yang selalu bertanya kepada teman lain, dan sebaliknya dari mereka terlihat sangat percaya diri juga masih terlihat ada siswa yang Nampak kebingungan. Namun siswa yang terlihat kebingungan tetap berusaha menjawab sebisa mereka.

Berdasarkan proses pembelajaran pada Siklus II. Secara umum tingkat kemampuan membaca lancar siswa dalam proses pembelajaran di kelas I mengalami peningkatan yang sangat bagus. Kondisi ini tampak dari beberapa indikasi yang teramati dan dirasakan terutama oleh peneliti sebagai guru kelas selama melaksanakan pembelajaran. Dari table kemampuan membaca lancar Siklus II dapat diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Dari 15 siswa, sebagian besar siswa yaitu 12 memiliki kemampuan membaca lancar yang tinggi yaitu sebesar 80%. (2) Hanya sebagian kecil siswa yaitu 3 atau sekitar 20% yang kemampuan membacanya masuk dalam kategori sedang.

Tabel 5. Distribusi Kemampuan Membaca Lancar Siswa Siklus II

No.	Indikator Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	3	20 %
3.	Tinggi	12	80 %
	Jumlah	15	100%

Secara umum kemampuan membaca lancar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu pada kategori Sedang sebesar 3 siswa atau 20% %, sedangkan kategori tinggi sebesar 12 siswa atau 80%.

Tahap akhir dari uji kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I SDN 4 Gambirmanis dilaksanakan hari Rabu pada bulan Mei 2018 dengan jumlah siswa ada 15 dan tingkat ketuntasan minimal adalah 70. Guru memberikan soal tes tertulis kepada siswa. Tes tertulis tersebut terdiri dari 10 soal. Pada saat awal pelaksanaan tes siswa antusias dalam mengerjakannya, namun selang beberapa lama terlihat diantara siswa ada yang mencoba untuk bertanya kepada teman lain karena mereka terlihat kebingungan dalam mengerjakan soal. Gambaran tersebut terlihat bahwa persiapan siswa untuk melaksanakan ulangan harian kurang maksimal, tentu saja hal itu akan berdampak pada prestasi belajar mereka. Berikut di bawah ini hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia prasiklus.

Tabel 6. Daftar Rekapitulasi Nilai Siklus II

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Presentase	Predikat
1.	90-100	3	20%	Sangat baik
2.	80-89	1	6,67%	Baik
3.	70-79	11	73,3%	Cukup
4.	< 70	0	0	Perlu bimbingan
	f	15	100%	
	Siswa tuntas	7	100%	
	Siswa belum tuntas	0	0	

Berdasarkan fakta hasil belajar siklus II guru mengadakan wawancara dengan siswa untuk mencari informasi berkaitan pendapat siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan. Kegiatan wawancara dilakukan di kelas I SD Negeri 4 Gambirmanis dengan narasumber dua orang siswa, yaitu siswa yang bernama Titania dan Vildan. Dari hasil wawancara diperoleh jawaban siswa bahwa kegiatan pembelajaran sangat bersemangat dan lebih menyenangkan. Sehingga siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang membuat prestasi belajarnya meningkat.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca lancar pada siklus 2 telah selesai dan diakhiri dengan tes. Langkah selanjutnya guru melakukan refleksi pembelajaran dari siklus 2. Refleksi ini dilakukan berdasarkan data kemampuan membaca peserta didik, hasil belajar, catatan lapangan dan hasil wawancara. Dari siklus 1 ke siklus 2 motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat sudah memenuhi target yang ditentukan. Hasil refleksi ini menunjukkan didalam proses pembelajaran siswa tidak merasa kekacauan dan kebingungan dalam menerima model pembelajaran yang dirasa baru.

Kegiatan Demonstrasi dan latihan belajar dengan teratur dan tertib dan sudah tidak terlihat ada siswa yang ramai, seluruh siswa terlihat aktif dan antusias karena siswa ingin mendapat poin dan nilai tinggi. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus 2 rata-rata nilai yaitu 82,06%, dengan presentase ketuntasan adalah 100%. Siswa yang mendapat nilai diantara rentang 91-100 ada 3 dengan presentase 20%. Sedangkan 1 siswa mendapat nilai dalam interval 80-89 dengan presentase 6,67%, Dengan presentase ketuntasan 87,5 % pada nilai 71-80. Berdasarkan uraian refleksi tersebut maka perbaikan pembelajaran siklus 2 ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus 3, indikator kinerja yang ditetapkan telah dipenuhi sehingga penelitian dianggap berhasil.

### 3.4 Pembahasan

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dan latihan disertai strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas I SD Negeri 4 Gambirmanis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat.

Secara umum proses perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II berjalan lancar, sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kehadiran observer sama sekali tidak mempengaruhi kinerja guru maupun aktifitas siswa untuk belajar. Minat belajar siswa sontak meningkat karena adanya demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman-teman lainnya. Dari peragaan demonstrasi ini, kemudian guru mendemonstrasikan cara membaca teks sederhana dengan baik dan benar.

Demikian juga dengan kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I sebagian besar dapat diatasi pada siklus II. Pada siklus II, peneliti sudah mengaitkan antara strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada perbaikan dengan strategi pembelajaran sebelumnya. Hanya perlu ditekankan pada siswa cara pengerjaan soal yang sudah diterapkan pada perbaikan pembelajaran, bukanlah satu-satunya cara untuk menyelesaikan

Karena hasil belajar siswa pada perbaikan siklus II sudah mencapai bahkan melampaui batas ketuntasan menjadi 100%, dengan nilai rata-rata evaluasi mencapai 82,06, maka penelitian dinyatakan selesai dan berhasil.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan: (1) Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan latihan, pada materi membaca lancar dengan intonasi yang tepat pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Gambirmanis tahun 2017/2018 berjalan lancar dan sesuai dengan RPP pembelajaran lebih efektif, yang ditandai dengan adanya peningkatan efektifitas siswa dari prasiklus sampai siklus 2 dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. (2) Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat Penerapan metode demonstrasi dan latihan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas I SD Negeri 4 Gambirmanis sebesar 80%.

Saran yang penulis ajukan sehubungan dengan metode meningkatkan penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa adalah: Bagi Guru. (1) Dalam rangka pengembangan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah sebaiknya memfasilitasi guru untuk mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran. (2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Dapat mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran. (4) Dapat menerapkan teknik yang sama pada materi dan mata pelajaran yang berbeda. Bagi Siswa. (1) Dalam penggunaan metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan interaksi siswa antar siswa dengan guru. (2) Dengan penerapan metode demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan membaca, keberanian keberanian siswa untuk maju di depan kelas ketika proses belajar mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zaenal. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Daradjat Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bu,I Aksara
- Choiriyah, Siti 2006. *Acuan Pengayaan Bahasa Indonesia*. Solo: Sindhunata
- Dimiyati Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gredler, Margaret E. Ball, 1991. *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali
- Hery, dkk. 2016. *Peningkatan Membaca Teks Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*.

- Khanifah, S., Pukan, K.K. dan Sukaesih, S. 2012. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Unes Journal of Biology Education.
- Kusmana, E. 1985. *Belajar dan konsep Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: Deepublish.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 1991. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Sudjana. 2005. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nur Fajariyah, Arif Rasyid, 2007. *Cerdas Berhitung Bahasa Indonesia*. Surakarta: Grahadi.
- Pratama Bayu Santosa. 2013. *Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Membaca Teks Percakapan Siswa Kelas V SD Negeri Gindopo*.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sri Prastiti. AK. 2009. *Membaca*. Griya Jawi
- Suryadi, Didi. 1997. *Alat Peraga dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen D2 Karunika UT
- Sutama. 2012. *Pembelajaran Matematika kontekstual*. Kartasura: Kafilah Publisng
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Umiatik. *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*.
- UU No. 2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Winkel. W.S 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia